

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sering kali terasa monoton, dengan rutinitas yang tidak banyak berubah pada setiap harinya. Peserta didik memasuki ruang kelas, duduk di bangku, dan guru memberikan materi dengan metode yang itu-itu saja. Materi pelajaran diberikan melalui ceramah yang panjang tanpa interaksi atau variasi, hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik. Waktu berlalu tanpa ada kesempatan bagi peserta didik untuk menggali inovasi dan berpikir kritis. Meski kurikulum telah diatur dengan baik, namun jika terdapat kurangnya inovasi dalam pendekatan mengajar maka hal tersebut dapat mengurangi minat belajar, sehingga peserta didik hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa adanya semangat untuk mendalami dan memahami materi. Proses ini berulang di setiap harinya, menciptakan kesan bahwa sekolah hanyalah tempat menunggu bel berbunyi, bukan sebagai ruang berkembang.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa di Ma'had Jajar *Islamic Center* Boyolali, terdapat hal serupa terjadi ketika di dalam kelas yaitu, proses belajar yang monoton, jenuhnya siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis ingin menerapkan metode *ice breaking* dengan tujuan agar kelas menjadi lebih seru dan menyenangkan sehingga siswa mudah dalam menyerap dan menerima materi pelajaran.

Untuk mengatasi pengajaran monoton, guru dapat menerapkan beberapa strategi. Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi

dan *role-playing* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan animasi dapat meningkatkan minat siswa (Sani Susanti, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, 2024:93).

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing, dan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas jika mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang baik Agustin et al., (2023: 36). Namun, dalam penerapannya, masih banyak sekolah yang mendapati kendala seperti dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran. Keterbatasan ini dapat berdampak langsung bagi proses belajar-mengajar dan perkembangan peserta didik. Sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti kurangnya buku pelajaran, minimnya perangkat teknologi, serta keterbatasan akses internet, menjadi *challenge* tersendiri bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga pendidikan. Prasarana yang belum lengkap dapat menghambat proses belajar (Bernadina petra elti, 2023:27).

Guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan, mereka bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga sebagai inspirator dan pembimbing bagi

siswa dalam menggapai masa depan yang lebih baik. Namun diberbagai daerah, masih banyak guru yang mengalami penurunan motivasi dalam mengajar dan hal itu menjadi tantangan besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kurangnya motivasi guru dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesejahteraan yang belum sepenuhnya terpenuhi baik dari segi gaji maupun fasilitas pendukung dalam menjalankan tugas. Banyak guru yang harus menghadapi beban administratif yang tinggi, sehingga energi mereka terkuras untuk tugas-tugas administratif daripada fokus pada inovasi dalam mengajar.

Mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama islam wajib dilaksanakan oleh pendidik. Karena salah satu permasalahan serius yang dialami oleh dunia Pendidikan pada era saat ini adalah minimnya kualitas yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran. Dampak dari minimnya kualitas pendidik tersebut berpengaruh pada suasana di dalam kelas yang cenderung membosankan dan peserta didik merasa jenuh. Namun, jika seorang pendidik dapat mengembangkan sebuah inovasi baru dalam sebuah pembelajaran, maka hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kemandirian peserta didik, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan memotivasi belajar para peserta didik (Muhammad Rafliyanto, 2023:135).

Dalam proses belajar, tak jarang terdapat peserta didik merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran. Ada berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, salah satunya adalah metode pembelajaran kurang menarik dan masih bersifat monoton. Lingkungan belajar yang kurang kondusif

juga dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Kelas yang terlalu ramai, fasilitas yang terbatas, atau suasana yang kaku dapat membuat peserta didik kehilangan semangat belajar.

Guru diharuskan menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat digunakan dalam menyampaikan pesan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga senang dengan media pembelajaran tersebut karena media tersebut dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Rohima, 2023:3).

Dalam proses belajar mengajar tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa atau bahkan banyak dari peserta didik asik mengobrol dan tidak memperhatikan pembelajaran. Hal itu bisa terjadi karena guru yang kurang atau belum bisa dalam memberikan inovasi atau belum bisa dalam hal mencairkan suasana kelas, sehingga peserta didik pun tidak terfokus pada materi dikarenakan hal tersebut. Oleh sebab itu guru dituntut bisa dalam hal penguasaan kelas agar hal seperti peserta didik tidak memperhatikan dan banyak mengobrol tidak terjadi. Memang dalam hal penguasaan kelas tidaklah mudah, harus dengan pembiasaan dan pelatihan atau ada guru yang memang sudah mempunyai bakat di dalam penguasaan kelas.

Untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa perlu diadakannya upaya dari komponen sekolah khususnya guru agar suasana belajar di dalam kelas tetepa terjaga dengan baik. Dalam menanamkan karakter disiplin siswa

guru menduduki peran yang sangat penting dalam terciptanya penanaman karakter disiplin siswa. Peran guru di sekolah sangatlah kompleks hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tugas yang diemban oleh guru tidak hanya memberikan ilmu saja namun harus menanamkan karakter yang baik pada siswa (Nuke Nurfadillah, Achmad Junaedi Sitika, 2024:5).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu Boyolali, tingkat kejenuhan peserta didik ketika proses belajar mengajar terjadi sangatlah terlihat dengan banyaknya peserta didik yang kurang bersemangat, menurunnya motivasi, lelah dan malas dalam belajar terlebih ketika pada jam terakhir. Selain itu, peserta didik kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, peserta didik kurang tanggap dan cekatan dalam mengerjakan tugas.

Adapun celah penelitian atau *GAP* pada penelitian ini adalah untuk mengukur selisih atau perbedaan antara harapan siswa terhadap metode *ice breaking* dengan kenyataan pelaksanaannya di kelas, yang selanjutnya dikaitkan dengan tingkat semangat belajar siswa. Dan tujuan dari analisis *GAP* ini adalah untuk mengetahui apakah:

1. Metode *ice breaking* sudah diterapkan sesuai dengan harapan siswa.
2. Tingkat semangat belajar siswa sudah mencapai level yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin melihat seberapa besar pengaruh teknik *ice breaking* di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu Boyolali. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui teknik *ice breaking* sebagai pencair suasana dan juga sebagai stimulus,

memberikan pencerahan ketika terjadinya kejenuhan, memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa percaya diri peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan untuk selanjutnya memberikan materi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, maka (rumusan) masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan monoton.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana media pembelajaran.
3. Kurangnya inovasi guru dalam mengajar.
4. Siswa mudah jenuh dan mudah merasa bosan dalam belajar.
5. Banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan saat pembelajaran.
6. Siswa mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan acuan diatas maka batasan masalah penelitian ini adalah:
Pengaruh Metode *Ice Breaking* terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas VIII
Pondok Jajar *Islamic Center*, Sambu, Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pada identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa kuantitatif metode *ice breaking* di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu, Boyolali tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana analisa kuantitatif semangat belajar di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu, Boyolali tahun ajaran 2025/2026?
3. Adakah pengaruh metode *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas VIII di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu, Boyolali tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisa kuantitatif metode *ice breaking* di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu, Boyolali tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui analisa kuantitatif semangat belajar pada mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu, Boyolali tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah di Pondok Jajar *Islamic Center* Sambu, Boyolali tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat atau hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman baru serta memotivasi peserta didik untuk lebih berkontribusi selama proses

pembelajaran di kelas sehingga memberikan efek semangat saat belajar untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan manfaat besar berupa pengalaman bekal untuk menjadi calon pendidik yang professional.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, segala bentuk variasi mengajar guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menerima pelajaran di sekolah agar tidak merasa jenuh dan bosan.
- d. Bagi sekolah, mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kompetitif.